

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Daun dan Fungsinya di SDN Lutungan

Jufrin DJ.Saum

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Ide awal penelitian ini karena rendahnya pemahaman siswa pada konsep struktur daun dan fungsinya disebabkan karena dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pemikirannya sendiri, guru dalam mengajarkan materi hanya menggunakan dan menampilkan media gambar dari karton sehingga siswa hanya sebatas menyimak dan menyaksikan media gambar yang ditampilkan guru tanpa melihat secara langsung untuk apa konsep itu diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep struktur daun dan fungsinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bersiklus setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini adalah data aktivitas dan hasil belajar. Data diperoleh dengan observasi dan tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang berarti. Baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa dan evaluasi belajar. Peningkatan itu Berdasarkan hasil siklus 1, dari nilai yang diperoleh siswa dipresentasikan secara keseluruhan dengan nilai rata rata kelas 6,4 sedangkan ketuntasan belajar 55%. Maka hasil tes formatif tindakan siklus II nilai rata rata kelas 8,07 dan ketuntasan belajar 100%. Dari data hasil penilaian siswa menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan daun dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, hasil belajar daun dan fungsinya

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar bahwa salah satu bidang kajian materi dalam pelajaran Sains yang harus dikuasai siswa adalah struktur daun dan fungsinya. Dimana konsep materi ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dalam materi struktur daun dan fungsinya dibutuhkan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik. Selain itu, untuk dapat melaksanakan pembelajaran Sains dengan baik khususnya pada materi struktur daun dan fungsinya, guru juga harus mempunyai keterampilan

merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar menjadi bermakna. Mulyasa (2007:36) juga mengatakan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah

Namun, kenyataan dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep struktur daun dan fungsinya. Yang menjadi penyebab kesulitan tersebut adalah cara guru menyampaikan materi kurang melibatkan siswa. Dimana siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru di kelas, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya, serta pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak aktif dari pada siswa karena guru di SD selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran masih mengikuti alur memberikan informasi, ceramah, latihan soal-soal dan pemberian tugas. Padahal dalam KTSP (Depdiknas,2006) pembelajaran Sains dituntut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan dapat bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Sejalan dengan masalah tersebut, dari hasil observasi dan wawancara pada pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2013 di SDN Lutungan ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Sains khususnya pada materi struktur daun dan fungsinya.

Peneliti melakukan observasi langsung di Kelas IV SDN Lutungan dengan hasil observasi bahwa: (1) proses pembelajaran struktur daun dan fungsinya di sekolah dasar belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pemikirannya sendiri, dengan mengutamakan kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh pengetahuan dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa. (2) Guru dalam

memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan pengetahuan saja, kurang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kemampuan berpikir anak dengan menghubungkan antara materi struktur daun dan fungsinya yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga siswanya hanya memperoleh pengetahuan berdasarkan informasi dari guru, bukan berdasarkan pengalaman siswa, (3) guru dalam mengajarkan materi struktur daun hanya menggunakan dan menampilkan media gambar dari karton, dan siswa hanya berpatokan pada buku saja, selain itu siswa juga hanya sebatas menyimak dan menyaksikan media gambar yang ditampilkan guru, tanpa melihat secara langsung untuk apa konsep itu diajarkan, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi masih sangat rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung di kelas untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran konsep struktur daun dan fungsinya bagi siswa masih banyak mengalami kesulitan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan mengaitkan antara materi struktur daun dan fungsinya dengan konteks keseharian siswa.

Pendekatan Kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2008:10) mengemukakan bahwa “Pendekatan Kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan sehari-hari”.

II. METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2012/2013, selama 3 bulan mulai Februari sampai April 2013 bertempat di SDN Lutungan. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena: (1) pada tempat ini masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep struktur daun dan fungsinya, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian

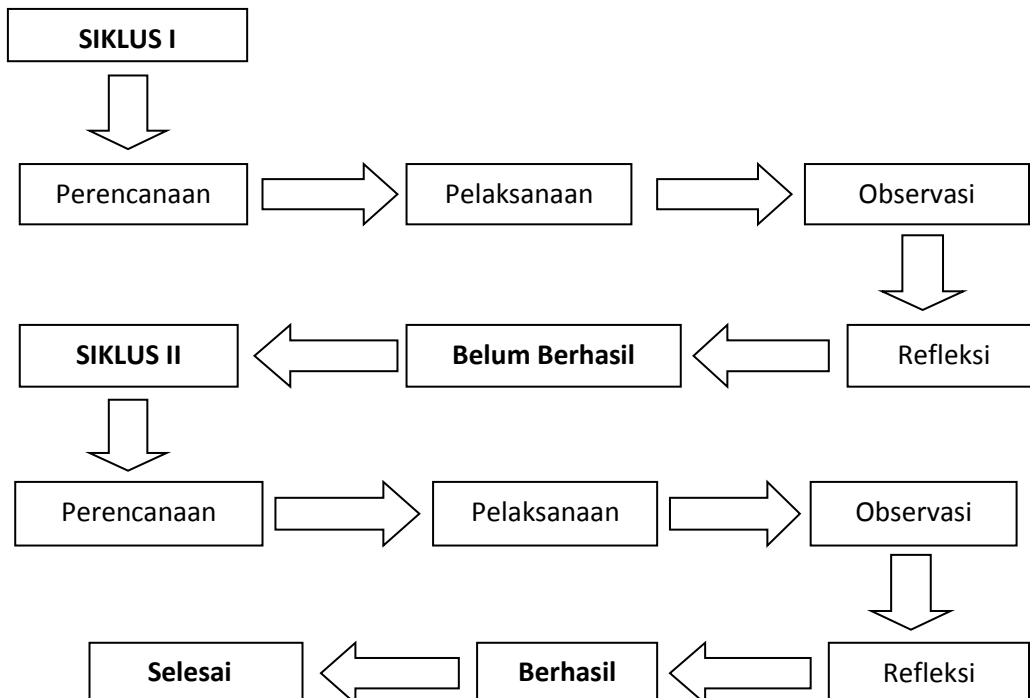
yang menggunakan Pendekatan Kontekstual, (3) adanya dukungan dari pihak sekolah. Pertimbangan lain yaitu lokasinya mudah dijangkau peneliti.

Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lutungan yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi perempuan 13 orang dan laki-laki 7 orang. Memilih siswa kelas IV sebagai responden dengan alasan: (1) adanya masalah yang dialami siswa kelas IV dalam pembelajaran Sains khususnya pada materi struktur daun dan fungsinya, (2) masih rendahnya pemahaman siswa pada materi struktur daun dan fungsinya.

Rancangan Penelitian

Secara garis besar langkah penelitian/rencana implementasi tindakan dalam penelitian ini mengikuti proses siklus atau daur ulang yang dilakukan menurut model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat pada hasil dan pembahasan. Adapun alur penelitian sebagai berikut:



Teknik dan Prosedur Penelitian

Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pokok bahasan struktur daun dan fungsinya. Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

b. Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan mengajar dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap peningkatan pemahaman siswa selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Catatan ini memuat intraksi siswa dan guru selama pembelajaran termasuk mengenai kesesuaian aktifitas yang dilakukan dengan langkah-langkah dan hal-hal dalam perencanaan pembelajaran yang telah tersusun.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari pra penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang ada bisa valid, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi struktur daun dan fungsinya, maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes lisan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Dan untuk menggali informasi kesulitan siswa dalam

memahami materi struktur daun dan fungsinya yang tidak dapat diperoleh dari hasil pekerjaansiswa maupun dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu digunakan wawancara.

Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa dan guru. untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki maka yang digunakan adalah observasi. Dan yang termuat dalam observasi adalah pedoman observasi yang ditujukan terhadap guru dan siswa. Dan untuk memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak terekam dalam lembar observasi maka yang digunakan adalah catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Kunandar, 2008:101) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Presentasi Nilai Rata-rata(NR) = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

$80\% < NR \leq 80\%$ = Kriteria sangat baik

$60\% < NR \leq 70\%$ = Kriteria baik

$40\% < NR \leq 60\%$ = Kriteria cukup

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil belajar siklus 1 menunjukkan distribusi ketuntasan belajar sains, 74,3 % dari seluru siswa yang ada telah mencapai ketuntasan belajar

dengan KKM kurang ≥ 70 , sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 25,7 % dari seluruh siswa yang ada

Observasi siklus 1

Tabel 1. Data Hasil Tes Formatif Siswa (siklus I)

No	Nama Siswa	No/Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20		
1	Fuad	5	20	15	20	20	80	8,0
2	Arif erlangga	20	10	0	10	20	60	6,0
3	Hairil	20	0	10	20	20	70	7,0
4	Yayan saputra	20	10	0	10	10	50	5,0
5	Irsan	10	20	10	10	20	70	7,0
6	Ayub	20	0	10	20	20	70	7,0
7	Hidayat	10	20	0	10	10	50	5,0
8	Adriyan	0	20	10	20	10	60	6,0
9	Masril	10	10	20	20	10	70	7,0
10	Ayu lestari	20	5	5	20	20	70	7,0
11	Andayani	20	0	20	0	20	60	6,0
12	Cindy pratiwi	20	20	0	20	10	70	7,0
13	Mustika	20	10	0	10	20	60	6,0
14	Nurindah	20	20	0	10	20	70	7,0
15	Nurtang	10	20	0	10	15	55	5,5
16	Siti masita	20	0	0	20	20	60	6,0
17	Musmadina	20	20	10	10	10	70	7,0
18	Sri nirmalasari	20	20	5	10	20	75	7,5
19	Febi	20	10	15	10	20	75	7,5
20	Putri natalia	0	20	0	20	10	50	5,0

Jumlah	1275	127,5
Rata-Rata Kelas		6,4
% Ketuntasan belajar		55 %

Hasil tindakan

Hasil belajar sains yang di peroleh dalam siklus II di tunjukan oleh adanya perbandingan ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM ≥ 65 sebesar 94,3 % dari seluruh siswa yang ada, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 5,7 % dari seluruh siswa yang ada. Adapun distribusi ketuntasan hasil belajar struktur daun dan fungsinya pada siklus II, maka presentase ketuntasan pada siklus I dan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,3 % meningkat 5,7 % dari siklus I, ini

berarti memenuhi indikator keberhasilan yang di tetapkan dalam KTSP SDN Lutungan Kabupaten Tolitoli yaitu 75 % siswa secara klasikal

observasi siklus II

Tabel 2. Data Hasil Tes Formatif Siswa (siklus II)

No	Nama Siswa	No/Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
		0-20	0-20	0-20	0-20	0-20		
1	Fuad	20	20	20	20	20	100	10
2	Arif erlangga	20	10	10	10	20	70	7,0
3	Hairil	20	20	20	10	20	90	9,0
4	Yayan saputra	20	20	10	10	10	70	7,0
5	Irsan	20	20	10	15	20	85	8,5
6	Ayub	20	0	10	20	20	70	7,0
7	Hidayat	10	10	10	10	20	70	7,0
8	Adriyan	20	10	20	15	10	75	7,5
9	Masril	20	10	20	20	20	90	9,0
10	Ayu lestari	20	15	20	20	10	85	8,5

11	Andayani	20	20	10	15	10	75	7,5
12	Cindy pratiwi	20	10	20	15	20	85	8,5
13	Mustika	20	20	10	10	20	80	8,0
14	Nurindah	20	10	20	10	10	70	7,0
15	Nurtang	20	20	15	5	10	70	7,0
16	Siti masita	20	0	20	20	20	80	8,0
17	Musmadina	20	20	20	20	10	90	9,0
18	Sri nirmalasari	20	10	20	20	15	85	8,5
19	Febi	20	20	20	20	20	100	10
20	Putri Natalia	20	20	10	10	15	75	7,5
Jumlah							1615	161,5
Rata-Rata Kelas								8,07
% Ketuntasan belajar								100%

Seperti halnya pada tindakan siklus I, pada siklus II kegiatan observasi dilakukan oleh observer yang sama. Dari hasil aktifitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 100 %

Hasil aktifitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentasi nilai rata-rata 81,3 %, yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu waktu siswa dalam mengerjakan tugas terlalu lama.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi struktur daun dan fungsinya melalui 7 komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yakni (1) konstruktivisme, (2) bertanya, (3) inkuiri, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian nyata pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus ke II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendekatan yang digunakan, serta kesesuaian dan ketepatan pendekatan yang digunakan yaitu

pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sains khususnya pada materi struktur daun dan fungsinya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu menemukan pola hubungan yang bermakna antara materi dengan konteks keseharian siswa di lingkungannya, pemahaman siswa terbangun dalam memahami materi, dimana guru mengaitkan antara materi dengan konteks keseharian siswa di lingkungannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh landasan filosofi konstruktivisme bahwa melalui pendekatan kontekstual siswa diharapkan belajar melalui ‘mengalami’ bukan ‘menghafal’ (Nurhadi, 2003:9). Oleh karena itu pendekatan kontekstual memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar Sains khususnya di SDN Lutungan Kec. Baolan Kab. Tolitoli.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Lutungan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada konsep struktur daun. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa. setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan presentase sebesar 74,3 % pada siklus II, terjadi lagi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan mencapai presentase sebesar 94,3 %

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran baik pada mata pelajaran sains maupun pada mata pelajaran lainnya.

2. Bagi praktisi atau instansi pendidikan lainnya dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini.
3. Bagi Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, 2003. *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.